

**STUDI TENTANG KEBERADAAN AGAMA KRISTEN  
DI DESA KINANDANG KECAMATAN BENDO  
KABUPATEN MAGETAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu**

**Ilmu Perbandingan Agama**

PPUSTAKAAN	
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. REG	: U-2006 / PA / 036
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

KI  
K  
U-2006  
036  
PA



**Oleh :**

**YULY ASTUTININGRUM  
NIM. EO2302012**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**

**2006**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**STUDI TENTANG KEBERADAAN AGAMA KRISTEN  
DI DESA KINANDANG KECAMATAN BENDO  
KABUPATEN MAGETAN**

Oleh:

**Yuly Astutiningrum**  
NIM. EO2302012

Sudah Dapat Diajukan Untuk Dimunaqasahkan Dalam  
Ujian Majelis Munaqasah Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Dalam Ilmu Ushuluddin  
Jurusan Perbandingan Agama

Dosen Pembimbing:



**Drs. H. KARTAM**  
NIP. 150 035 187

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Yuly Astuningrum ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Juli 2006

Mengesahkan,  
Fakulas Ushuluddin

Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



**Drs. Ma'shum, M.Ag**

NIP. 150 240 835

Tim Penguji:

Ketua,

**Drs. H. Kartam**

NIP. 150 035 187

Sekretaris,

**H.M. Hedi Sucipto, Lc, MH**

NIP. 150 327 228

Penguji I,

**Drs. Zainal Arifin**

NIP. 150 220 818

Penguji II,

**Drs. Slamet Muliono R, M.Si**

NIP. 150 275 955

**PPUSTAKAAN**  
**AN AMPEL SURADAYA**

No. KLAS	No. REG : <u>U-2006/PA/030</u>
	ASAL BUKU : <b>DAFTAR ISI</b>
	TANGGAL :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR TRANSLITERASI .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Penegasan Judul .....	5
D. Alasan Memilih Judul .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
G. Sumber-Sumber Data.....	8
H. Metode Penelitian .....	8
I. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Keberadaan Agama Kristen .....	14
1. Toleransi Menuju Kerukunan.....	14
2. Bentuk Kerukunan Antar Umat Beragama .....	16
3. Kegiatan Keagamaan dan Pengembangannya .....	18
B. Masuknya Agama Kristen di Indonesia.....	19
1. Pembawa Agama Kristen.....	19

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Metode Penyebaran Kristen .....	20
C. Pandangan Islam Terhadap Agama Kristen .....	28
BAB III PENYAJIAN DATA OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	27
1. Kondisi Geografis .....	27
2. Kependudukan .....	27
3. Perekonomian .....	28
4. Pendidikan .....	29
5. Keagamaan .....	31
6. Keadaan Sosial Budaya .....	33
B. Sejarah Masuknya Agama Kristen dan Perkembangannya di Desa Kinandang .....	34
1. Sejarah Masuknya Agama Kristen di Desa Kinandang .....	34
2. Sasaran Misi Kristen .....	36
3. Perkembangan Agama Kristen .....	36
C. Aktivitas Sosial Keagamaan .....	37
1. Aktivitas Pemeluk Agama Kristen .....	37
2. Aktivitas Sosial .....	41
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	
A. Penyajian Data .....	43
B. Analisa Data .....	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel I	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia.....	28
Tabel II	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	29
Tabel III	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	30
Tabel IV	Sarana Pendidikan .....	31
Tabel V	Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut .....	32
Tabel VI	Sarana Peribadatan .....	32
Tabel VII	Memeluk Agama Sesuai Keyakinan.....	44
Tabel VIII	Terganggu Saat Melaksanakan Ibadah .....	44
Tabel IX	Pelaksanaan Ibadah Oleh Pemeluk Agama.....	45
Tabel X	Pemeluk Agama.....	45
Tabel XI	Perasaan Hati Setelah Memeluk Agama ini.....	46
Tabel XII	Sikap Antar Umat Beragama .....	46
Tabel XIII	Kerjasama Antar Umat Beragama.....	47
Tabel XIV	Perkembangan Agama Kristen.....	47
Tabel XV	Aktivitas Sosial Masyarakat Kristen .....	48
Tabel XVI	Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Sosial.....	48

## BAB I

### PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Latar Belakang Masalah

Pluralisme sebagai realitas sosial merupakan sunnatullah yang tidak mungkin ditolak oleh siapa pun. Menolak kenyataan plural sama artinya menolak sunnatullah. Karena merupakan sunnatullah, maka pluralisme memang sengaja didesain Tuhan untuk dinamika kehidupan manusia. Seperti firman Allah SWT:

...وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَلْبُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا  
الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: "...Untuk tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang-sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya kepada satu umat saja, tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allahlah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu". (Q.S. Al-Maidah: 48)<sup>1</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Atas dasar itu, pluralisme harus dipahami sebagai keharusan bagi keselamatan umat manusia, antara lain melalui mekanisme pengawasan dan pengimbangan yang dihasilkannya.<sup>2</sup> Namun, kenyataannya bahwa agama dapat menjadi faktor integrasi masyarakat dan faktor pemecah belah masyarakat. Agama sebagai faktor pemersatu karena dengan agama terbentuk solidaritas keagamaan di antara elemen-elemen masyarakat yang memungkinkannya

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 5: 48

<sup>2</sup> Rumadi, *Masyarakat Post-Teologi* (Jakarta: Mustika Bahmid, 2002), h. 104



melakukan berbagai aktivitas sosial secara bersama-sama. Sedangkan agama sebagai faktor disintegrasi, pemicu konflik dan pemecah belah karena atas nama agama orang bisa memusuhi, mencurigai orang lain (yang berbeda agama). Dengan konsep menyebarkan agama, orang bisa melakukan ekspansi untuk menaklukkan pemeluk agama lain.

Hasil penelitian para antropolog sejak abad ke-19 membawa pada kesimpulan bahwa agama merupakan suatu fenomena universal yang dapat ditemukan dalam setiap masyarakat, kapan dan dimana saja. Agama tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Joachim Wach menegaskan bahwa manusia dilahirkan dengan pembawaan beragama.<sup>3</sup>

Pandangan para sarjana Barat yang didasarkan pada bukti-bukti yang diperoleh dari penelitian-penelitian empiris dan ilmiah dalam padangan berbagai agama tampak dalam berbagai pernyataan kitab sucinya. Dalam Islam, ditemukan konsep tentang fitrah. Seperti firman Allah Swt:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tataplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.""<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Djam'annuri, *Agama Kita (Perspektif Sejarah Agama-agama)*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semsta, 2000), h. 1

<sup>4</sup> Al-Qur'an, 30: 30



Oleh karena itu, hidup beragama adalah sesuai dengan fitrah manusia adalah tuntunan hati nurani mereka. Sebab itu, orang-orang yang mengingkari agama adalah membohongi hati nuraninya sendiri. Dan tidak dapat diragukan bahwa agama telah memegang peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa. Orang-orang yang hidup beragama dengan keyakinan teguh niscaya semua ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatannya akan ditunjukkan dengan kebaikan dan ia akan menjauhi segala perkataan dan perbuatan yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena gerak-gerik semua makhluk-Nya. Dan Tuhan akan memberikan balasan di akhirat kelak atas semua perbuatan hamba-hambanya yang dilakukan selama di dunia ini baik itu buruk dan betapapun kecilnya.

Kekaguman manusia melihat ciptaan yang tidak bertata ini. Oleh karena itu, beragama adalah naluri yang pertama. Dengan adanya gejala-gejala hati manusia, maka manusia berusaha secara lahir dan batin sesuai dengan apa yang diharapkan dan menghindarkan apa yang ditakutkan. Usaha-usaha lahiriyah akan melahirkan kebudayaan, usaha dalam bidang rohani melahirkan timbulnya akan kebutuhan agama atau tuntunan hidup karena agama adalah merupakan jawaban terhadap kebutuhan akan rasa aman, terutama pada hati manusia. Banyak umat manusia yang telah merasa menemukan agama atau jalan hidupnya sesuai dengan keyakinannya sendiri.<sup>5</sup>

Perkembangan potensi beragama sangat bergantung pada berbagai faktor terutama yang terdapat dalam lingkungan keluarga. Sejarah mempelajari bahwa karena faktor-faktor tertentu manusia seringkali mengingkari fitrah beragama,

---

<sup>5</sup> H. Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 9

lingkungan masyarakat yang tidak kondusif bagi pengembangan potensi beragama, seperti masyarakat yang didominasi oleh kecenderungan hedonistis dan materialistis, dapat memudarkan perasaan beragama dan melemahkan pengaruh agama dalam masyarakat tersebut.

Kerukunan harus diwujudkan dalam keseimbangan yang dinamis, yaitu kebebasan yang tidak merusak kerukunan, dan sebaliknya kerukunan tidak mematikan kebebasan. Kebebasan beragama adalah merupakan salah satu hak yang paling asasi diantara hak asasi manusia, karena kebebasan beragama itu langsung bersumber pada martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, maka pada penganut agama di seluruh Indonesia memiliki jaminan hukum dalam memeluk agama dan kepercayaannya.

Agama mendapat kebebasan untuk menyebarkan dan mengembangkan agamanya, maka agama Islam dan Kristen yang ada di Desa Kinandang berusaha untuk menyebarkan dan mengembangkan agamanya dengan berbagai aktivitas keagamaan yang ada di Desa Kinandang. Berkembangnya agama Kristen di Desa Kinandang dapat dilihat dengan adanya tempat peribadatan yang dikenal dengan Gereja dan berbagai aktivitasnya.

Terlepas dari uraian di atas, di Desa Kinandang Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan telah berdiri gereja. Dimana 3 tahun terakhir ini pemeluk Kristen sedikit demi sedikit telah bertambah pemeluknya. Dengan berdirinya gereja menjadi pendorong bagi perkembangan agama Kristen di desa tersebut. Dan yang lebih menarik bagi peneliti, di desa tersebut mayoritas penduduknya beragama Islam, minoritas beragama Kristen. Dulu gereja tersebut pernah

mengalami perbaikan, sebab memang dari semula pendirian gereja tersebut telah disetujui oleh masyarakat dan pemerintahan setempat. Kiranya penting bagi peneliti untuk mengangkat masalah penelitian yaitu “Studi Tentang Keberadaan Kristen di Desa Kinandang Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan”.

Peneliti berharap dengan hormat, semoga dari hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi kerukunan antar umat beragama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah masuknya agama Kristen di Desa Kinandang?
2. Bagaimana aktivitas sosial pemeluk agama Kristen?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat Islam terhadap aktivitas sosial agama Kristen di Desa Kinandang?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **C. Penegasan Judul**

Ketidakjelasan maksud dari suatu judul akan mengakibatkan timbulnya penegertian yang tidak utuh atau kabur, bahkan tidak sedikit orang yang salah paham menafsirkan maka yang sebenarnya, maka oleh karena itu untuk memperjelas dan mempertegas judul “Studi Tentang Keberadaan Kristen di Desa Kinandang”.

Studi : Suatu pelajaran yang penggunaan waktu dan pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Kristen : Setiap orang yang berimankan Yesus Kristus dan mengakuinya sebagai juru selamatnya, harus disebut Kristen. Yesus diimani Allah Putra atau sabda Allah yang menjadi manusia sebagai. Secara teologis orang Kristen adalah orang yang beriman akan Yesus Kristus dan dibaptis.<sup>7</sup>

Desa Kinandang : Nama salah satu desa yang berada di wilayah daerah tingkat II Magetan.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul tersebut adalah meneliti tentang bagaimana masuknya agama Kristen di Desa Kinandang dan tanggapan masyarakat Islam terhadap aktivitas sosial agama Kristen di Desa Kinandang.

#### D. Alasan Memilih Judul

1. Judul ini sesuai dengan jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, dalam upaya mengkritisi keberadaan Kristen di Desa Kinandang yang hidup di tengah-tengah masyarakat agama Islam sehingga menarik untuk diadakan penelitian dan belum ada yang meneliti.
2. Karena agama Kristen di Desa Kinandang mengalami perkembangan yang sangat cepat sehingga menarik untuk diadakan penelitian.

<sup>6</sup> Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 965

<sup>7</sup> Adolf Heruken SJ, *Ensiklopedi Gereja*, (Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1993), h. 32

## E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seseorang pasti mempunyai tujuan tertentu suatu research/ penelitian. Khususnya dalam ilmu-ilmu pengetahuan empiris pada umumnya untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.<sup>8</sup> Dari permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui sejarah perkembangan agama Kristen di Desa Kinandang.
2. Ingin mengetahui aktivitas pemeluk agama Kristen.
3. Ingin mengetahui tanggapan masyarakat Islam terhadap aktivitas sosial agama Kristen di Desa Kinandang.

## F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini merupakan sumbangan pengetahuan dan pengembangan yang ada kaitannya dengan masalah kerukunan antar umat beragama.
2. Bagi masyarakat di Desa Kinandang, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sarana untuk memperoleh kerukunan dan ketentraman umat beragama.
3. Bagi civitas akademika, penelitian ini merupakan sumbangan karya tulis ilmiah sebagai bahan pengetahuan tentang persepsi masyarakat Islam terhadap keberadaan Kristen.

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 3

4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk usaha dalam melengkapi persyaratan dalam penyelesaian Program Sarjana.

## **G. Sumber-sumber Data**

### **1. Sumber Primer**

- a. Penelitian langsung pada lokasi penelitian
- b. Data dari kelurahan
- c. Data dari gereja

### **2. Sumber Sekunder**

Yaitu mengambil data secara tertulis dari literature yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas antara lain;

- a. Said Agil Husein Al Munawar, Fikih Hubungan Antar Agama
- b. Riduan Lubis, Cetak Biru Peran Agama.

c. Oddyjon Ceirvik, Yesus dalam Literatur Islam

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Populasi dan Sampel**

- a. Populasi

Adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.

Menetapkan populasi itu dimaksudkan agar suatu penelitian dapat

mengukur sesuatu sesuai dengan kasusnya.<sup>9</sup> Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 2.544 orang.

#### b. Sampel

Adalah sebagian dari seluruh yang menjadi objek penelitian. Tujuannya untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati sebagian dari populasi. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teori random sampling berstrata yaitu pengambilan sampel secara acak di dalam populasi yang sudah dikelompokkan.<sup>10</sup> Dengan jumlah sampel 100 orang dengan rincian:

1. Pimpinan gereja : 1 orang
2. Masyarakat Kristen : 33 orang
3. Masyarakat Islam : 52 orang
4. Tokoh Masyarakat Islam : 8 orang
5. Perangkat desa : 6 orang

**Jumlah** : **100 orang**



## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Penulis secara langsung mengadakan pengamatan dan pencatatan di Desa Kinandang sebagai tempat penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang aktivitas sosial agama Kristen.

<sup>9</sup> Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),

<sup>10</sup> Suparmoko, *Meode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1995), 27

b. Metode Wawancara

Penulis melakukan percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud mencari data. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut untuk mendapatkan informasi dari responden dan sejarah agama Kristen.

c. Angket

Penulis menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis secara logis yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi dari masyarakat Kinandang, tentang aktivitas sosial pemeluk agama Kristen dan tanggapan masyarakat terhadap keberadaan agama Kristen.

### 3. Metode Pengolahan Data

a. Coding

Coding yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden menurut macamnya dengan jalan memberi tanda-tanda atau kode-kode pada jawaban tertentu.<sup>11</sup>

b. Klasifikasi

Yaitu pengelompokkan jawaban-jawaban pada responden sesuai dengan jenisnya.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, 277



c. Tabulasi

Tabulating yaitu menghitung frekuensi yang terbilang di dalam masing-masing kategori dan hasil penghitungan yang disajikan dalam bentuk tabel.

d. Editing

Editing yaitu meneliti kembali catatan dari hasil pengumpulan data untuk mengetahui apakah data-data yang sudah siap untuk keperluan proses selanjutnya.<sup>12</sup>

#### 4. Metode Pembahasan

a. Metode Induktif

Ialah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dalam secara ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

b. Metode Deduktif

Ialah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

---

<sup>12</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 173

## 5. Analisa Data

Dalam menganalisa data peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yakni bentuk analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan. Sedangkan data yang berupa angka atau bentuk nominal menggunakan teknik analisa diskriptif kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

### I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah

- Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sumber-sumber yang dipergunakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Landasan teori, keberadaan agama Kristen, masuknya agama Kristen di Indonesia, pandangan Islam terhadap agama Kristen.

- Bab III : Penyajian data objek penelitian, gambaran umum daerah penelitian, sejarah masuknya agama Kristen dan perkembangannya di desa Kianndang, aktivitas sosial keagamaan.**
- Bab IV : Penyajian dan analisis data**
- Bab V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### LANDASAN TEORI

#### A. Keberadaan Agama Kristen

##### 1. Toleransi Menuju Kerukunan

Toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama yang didasarkan kepada: setiap agama menjadi tanggungjawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat dengan sistem dan cara tersendiri yang dibebankan serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.<sup>1</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam mewujudkan kemaslahatan umum, agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu: hubungan secara vertical dan hubungan secara horizontal. Yang pertama adalah hubungan antara pribadi dengan khaliknya yang direalisasikan dalam bentuk ibadat sebagaimana yang telah digariskan oleh setiap agama, yang kedua adalah hubungan antara manusia dengan sesamanya. Pada hubungan ini tidak hanya terbatas pada lingkungan suatu agama saja, tetapi juga berlaku

---

<sup>1</sup> Said Agil Husein Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 14

kepada orang yang tidak seagama, yaitu dalam bentuk kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan. Dalam hal seperti inilah berlaku toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama.

Kerukunan merupakan kondisi dan proses tercipta dan terpeliharanya pola-pola interaksi yang beragam, diantara unit-unit yang otonom. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan.<sup>2</sup>

Sebagai kondisi maupun proses pengembangan pola-pola interaksi sosial, kerukunan memiliki fungsi penting penguatan dan pemeliharaan struktur sosial suatu masyarakat. Kerukunan berfungsi mengontrol, memelihara, menguatkan dan membangun ikatan sosial struktur masyarakat. Kerukunan mengontrol unsur untuk saling mengikat dan memelihara keutuhan bersama agar tetap eksis dan *survived*.

Pada dimensi komunikasional, kondisi kerukunan yang mensyaratkan adanya interaksi, hubungan karib, keintiman, kedamaian, dan ketenangan yang didasarkan pada sikap keterbukaan, kerjasama, sentuhan kasih, dan saling pengertian, pada gilirannya dapat membangun dan memperkuat integrasi sosial sekaligus mengurangi ketegangan dan konflik sosial.

---

<sup>2</sup> Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005),

## 2. Bentuk Kerukunan Antar Umat Beragama

### a. Rukun, saling menghormati dan saling mengerti

Tenggang rasa antara sesama, bergotong royong didalam membangun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya dikembangkan dan dibuat landasan bagi semua pihak dalam hubungannya dengan usaha untuk menciptakan hidup rukun antar agama. Tidak akan terjadi saling selisih dan silang sengketa dalam arti persengketaan agama bila watak-watak tersebut masih dihormati oleh semua pihak. Sikap mengakui kesalahan sendiri dan minta maaf bila ternyata terlanjur berbuat salah, atau sikap yang jujur mengakui keunggulan pihak lain adalah sifat yang harus kita pegang teguh.

### b. Kode etik penyiaran agama

1. Setiap penyiaran agama hanya menyampaikan ajaran agama secara langsung kepada orang yang seagama dengannya kecuali ada orang lain yang bukan seagama yang meminta keterangan tentang agama yang dianut penyiar agama.
2. Setiap penyiar agama lebih memusatkan pembinaan keberagaman terhadap jama'ahnya sendiri dan tidak memberikan komentar terhadap ajaran yang dianut orang lain.
3. Tidak melakukan penyiaran agama melalui cara yang tidak terpuji, seperti paksaan, bujukan, bantuan ekonomi maupun pekerjaan ataupun perkawinan beda agama.

4. Setiap penyiar dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya semangat kerukunan dikalangan umat agama melalui berbagai kegiatan kemanusiaan, sehingga masyarakat dapat membudayakan kerukunan beragama di kalangan mereka.<sup>3</sup>

c. Kasih sayang dan bertetangga

Umat Islam diharuskan menghormati tamu dan tetangga tidak boleh pilih-pilih tetangga dan tamu yang beragama Islam saja, tetapi tamu dan tetangga yang beragama Kristen atau Hindu wajib kita hormati dan muliakan. Sebagai contoh, seorang muslim masih berpuasa Ramadhan sewaktu menerima tamu seorang yang tidak berpuasa, dan ia membiarkan tamunya tadi untuk tidak berpuasa, tidak akan dicela. Tetapi bila si muslim tadi kemudian untuk menghormati tamunya yang tidak berpuasa tadi ia lalu membatalkan puasanya, “demi toleransi”, katanya, ini namanya bukan toleransi tetapi orang yang tidak berkeperibadian. Jadi toleransi tidak berarti melacurkan diri. Ia masih dikatakan sebagai orang yang bertoleransi dengan masih memegang teguh ajaran agamanya. Karena toleransi disini artinya menghargai keyakinan dan amal perbuatan orang lain.

---

<sup>3</sup> Ibid, 60

### 3. Kegiatan Keagamaan dan Pengembangannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Dalam masyarakat beragama hidup beragama tradisi keagamaan dan tradisi-tradisi tersebut perlu dibina dan dikembangkan dengan penuh kebijaksanaan agar kegiatan ritual keagamaan sekaligus mempunyai arti bagi pembangunan bangsa, negara dan agama. Tradisi-tradisi itu harus dikembangkan sehingga dapat meningkatkan rasa keagamaan, juga dapat diisi dengan kegiatan sosial keagamaan. Sebab melalui berbagai perwujudan sosial cultural itulah agama menjadi kekuatan nyata dalam proses pembangunan. Membangun kehidupan agama berarti mendinamisasikan dan memfungsikan perwujudan-perwujudan sosial kultural agama tersebut. Agama yang mengajarkan tentang cinta kasih, hendaknya tercermin dalam kehidupan umat beragama yang saling cinta mencintai antar sesamanya dan melahirkan rasa kemanusiaan yang murni dan tulus untuk saling membantu.<sup>4</sup>

Setiap tempat kegiatan ibadat dan upacara keagamaan seperti masjid, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
gereja, di samping berfungsi sebagai tempat ibadah, sekaligus menjadi tempat pembinaan kehidupan bermasyarakat. Sebab, ajaran agama tidak hanya mengindahkan kehidupan rohani dan kebahagiaan di hari kemudian, tetapi juga harus memperhatikan kehidupan jasmani serta kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia. Oleh karena itu tempat-tempat ibadah perlu dibina sebaik-baiknya, baik dari segi bangunan fisiknya agar kelihatan indah, bersih dan sehat, maupun dari segi kegiatan-kegiatannya, agar rumah-rumah ibadah

---

<sup>4</sup> H. Alamsjah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1982), 42



dapat berperan sebagai pusat pendidikan non formal bagi jama'ahnya, menjadi tempat pembinaan dan pembangunan manusia, pembangunan yang mendukung pembangunan masyarakat.

## **B. Masuknya Agama Kristen di Indonesia**

### **1. Pembawa Agama Kristen**

Dalam bukunya *Church History In Indonesia*. Muller Kruger menyatakan bahwa menurut sumber-sumber Arab kuno, pada pertengahan kedua abad ketujuh sebuah komunitas umat Kristen hidup di Sibolga, Sumatra, dan membangun gereja.<sup>5</sup>

Menyusul era pelayaran Colombus, orang-orang Portugis menemukan rute perjalanan menuju Asia lewat Afrika Selatan, yang menandai era baru kegiatan misionaris. Bangsa-bangsa pelaut bersaing menemukan tempat baru untuk perdagangan mereka. Pada tahun 1511-1512 orang-orang Portugis menduduki Malaka dan Maluku sebagai pusat ekonomi Asia Tenggara kemudia agama Kristen masuk di wilayah itu dan penyebarannya mengikuti jalur para penakhluk Portugis. Memang yang menjadi tugas utamanya bagi orang-orang Portugis adalah penginjilan, sebagaimana ditulis oleh Muller Kruger, biarpun tidak khusus disebutkan, tetapi termasuk juga didalamnya pekerjaan misi, sebab menurut surat dari raja Jaso III tertanggal 8 Maret 1546,

---

<sup>5</sup>Alwi Shihab, *Membendung Arus* (Bandung : Mizan, 1998) 31

“inilah tujuannya yang utama yang melebihi segala yang lain yakni memajukan agama serta menyebarkan iman Kristen.”<sup>6</sup>

## 2. Metode Penyebaran Kristen

Di dalam perkembangan agama Kristen, metode penyebaran ini merupakan unsur yang sangat penting dan besar peranannya. Sebagai misionaris, tentunya hal ini dilandaskan dengan keteguhan hati dalam rangka merealisasikan ajaran agamanya. Berdasarkan surat Matius: 28-19 yang berbunyi: “karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.”<sup>7</sup>

Dilihat dari sudut perkembangannya, sejak berabad-abad lamanya hingga dewasa ini, metode yang dipakai oleh para misionaris, zending, pendeta, penginjil dalam pekerjaan itu adalah dengan: propaganda, indoktrinasi dan pendidikan.

<sup>6</sup> Hamzah Tualeka, *Penyebaran dan Perkembangan Kristen di Ambon*. Lease (Surabaya : Bina Rohani, 1998)  
<sup>7</sup> Alkitab  
<sup>8</sup> Tualeka, *Penyebaran.....* 23

Dengan propaganda, masyarakat dipengaruhi sedemikian rupa sehingga mau menerima agama Kristen sebagai satu-satunya agama dalam hidupnya, antara lain sebagai berikut :

1. Dipropagandakan, agar orang bisa membenci dan memusuhi Islam dengan jalan mempelajari Al-Qur'an untuk menyerang Islam.<sup>8</sup> Sejak

---

<sup>6</sup> Hamzah Tualeka, *Penyebaran dan Perkembangan Kristen di Ambon*. Lease (Surabaya : Bina Rohani, 1998)  
<sup>7</sup> Alkitab  
<sup>8</sup> Tualeka, *Penyebaran.....* 23

abad kedua belas Masehi, di mana propaganda mencapai hasil yang luar biasa terutama penulis, ahli pikir, pemuka agama dan masyarakat Eropa. Banyak diantara mereka yang menyerang Islam habis-habisan selama ratusan tahun sehingga kini masih tetap bernyala api anti Islam dikalangan umat Kristen.

2. Mempromogandakan bahwa mereka datang untuk membantu masyarakat. Menolong agar keluar dari kebodohan, kekafiran, kemiskinan. Dengan mendirikan sekolah-sekolah, rumah sakit, tempat-tempat ibadah (gereja). Tanpa memberitahu terlebih dahulu, tengah kawasan muslim tiba-tiba dibangun gereja yang besar dan megah. Padahal di sisi lain, umat muslim sekitarnya tidak mampu membangun masjid karena ketiadaan dana.<sup>9</sup>

#### b. Indoktrinasi

Masyarakat yang menjadi tujuan Kritisasi diharuskan mengikuti apa yang menjadi doktrin pihak para misionaris. Selain ajaran-ajaran agama Kristen yang berdasarkan Injil serta sakramen-sakramen yang diajarkan, terdapat pula ajaran para pemuka Kristen dari Barat yang bermaksud menanamkan kebencian terhadap agama Islam dan umat Islam. Ajaran-ajaran tersebut masuk dan diterima oleh penduduk yang berhasil di Kristenkan.

---

<sup>9</sup> Sudarto, *Konflik Islam Kristen* (Semarang : Pustaka Riski Putra, 1999) 98-99

### c. Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Dengan adanya pendidikan, penduduk yang semula masuk Kristen

hanya karena perlindungan untuk keselamatan diri terhadap pihak penjajah, dapat di beri pelajaran untuk bisa menjadi penganut agama Kristen. Gereja dapat mempertahankan diri dan mengembangkan sayapnya terutama masa sekarang ini, pendidikan jugalah sebagai cara yang paling utama dan berhasil dibandingkan dengan cara lain. Sekalipun cara ini lambat tetap mantap dan tepat serta berakar pada umat karena dengannya orang beragama Kristen menjadi taat didasari kepandaian hasil pendidikan tersebut.

## C. Pandangan Islam Terhadap Agama Kristen

Islam hendaknya tidak dipahami sebagai agama yang lebih baru dan lebih mudah dibandingkan agama Kristen tetapi sebagai penyempurna dan penegasan kembali ajaran Tauhid Ibrahim. Islam mengakui semua Nabi sebelumnya sebagai suatu prinsip dan keyakinan, yang berdiri di atas landasan yang kuat dari semua wahyu sebelumnya.<sup>10</sup> Yesus atau Isa as dikalangan Islam adalah Nabi yang cukup terhormat. Dia adalah salah seorang Rasul dan Nabi Tuhan.

---

<sup>10</sup> Murad W. Ho Fimann. *Menengok Kembali Islam Kita, terjadi Islam : The Alternative* (Bandung : Pustaka Hidayah, 2002) 56

Gambaran tentang Kristus harus dibaca dari kerangka konseptual dan historis yang lebih luas, di mana umat Muslim dan Kristen telah bertemu secara langsung dalam berbagai keadaan.<sup>11</sup>

Menurut Prof. Dr. KH. Said Aqiel Siradj, “Bahwasanya antara Islam dan Kristen tidak dapat dipisahkan.” Sebab dua agama ini memiliki sebuah kesamaan, yakni sama-sama sebagai agama risalah atau agama misi. Ada beberapa bukti yang menyatakan bahwa Islam dan Kristen tidak dapat dipisahkan, diantaranya : Pertama ketika Nabi Muhammad SAW berusia 12 tahun dan diajak berdagang berkeliling oleh pamannya, Abu Thalib kemudian ditengah perjalanan mereka bertemu dengan seorang Rahib yang bernama Bukhoira. Ia adalah orang yang pertama kali mengatakan bahwa Muhammad nanti akan menjadi Nabi. Dan Bukhairo itu seorang Nasrani atau Kristen : kedua, ketika pertama kali Nabi SAW hijrah ke Madinah, orang Yahudi mengatakan bahwa Bunda Maria telah berbuat zina. Yesus itu anak jadhanya Bunda Maria dengan Yusuf lalu turun surat Maryam yang isinya merehabilitasi Maryam, surat ini menjadi satu surat tersendiri dalam Al-Qur’an.<sup>12</sup>

Dilihat dari perspektif teologis historis, baik Kristen maupun Islam adalah merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Ibrahim (Abrahamic Religions), yang dijadikan dasar dan landasan bersama bagi umat Islam dan Kristen untuk membina kerukunan dialog dan kerjasama yang baik antara kedua belah pihak.

---

<sup>11</sup> Oddbjern Leuruk, *Yesus Dalam Literatur Islam, Terjadi Images Of Jesus Crist In Islamic Litterature* (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002) 8

<sup>12</sup> Khoiril Faizin, *Islam dan Nasrani Tidak Bisa Dipisahkan*, Sinar Ikub (Surabaya: Oktober-Desember, 2005) 17

Doktrin ketuhanan mendapat penegasan dan konfirmasi yang kuat dalam Islam, yang ditetapkan sendiri oleh Tuhan melalui wahyu-Nya dan manusia tidak diberikan wewenang untuk ikut campur tangan menentukan masalah ketuhanan (Allah). Hal ini berbeda dengan Kristen di mana masalah ketuhanan (Yesus) di hasilkan lewat konsili-konsili.

Menurut Dr. Mahmud Ayoub, persoalan pokok hubungan Muslim Kristen adalah tidak terletak pada perbedaan doktrinal teologis antara Islam dan Kristen. Misalnya, tidak mungkin orang menganggap sepi Yesus sebagai elemen penting ajaran pokok Trinitas dalam agama Kristen. Sebagaimana tidak mungkin pula orang mengabaikan Muhammad sebagai Nabi terakhir dalam kepercayaan orang-orang Islam. Perbedaan semacam ini wajar dan tidak perlu menjadi penghalang dalam membina hubungan baik antara Muslim dan Kristen. Masing-masing pihak sudah sepatutnya untuk menghargai dan menghormati identitas, keyakinan dan tradisi agamanya masing-masing.<sup>13</sup>

Hubungan Muslim Kristen lebih cenderung terganggu oleh eksklusivisme yang ada dikalangan umat Islam dan Kristen. Pandangan dan sikap eksklusif dari kelompok agama ini yang ditandai oleh sikap tertutup, mengklaim agamanya sebagai satu-satunya yang terbaik, tidak terbuka terhadap dialog dan kerjasama dan tidak mengakui eksistensi agama lain, sudah barang tentu dapat menimbulkan masalah dalam hubungan antar agama. Sikap eksklusivisme mereka sudah pasti

---

<sup>13</sup> Faisal Ismail, *Islam Idealitas Ilahiyah Dan Realitas Insaniyah* (Yogyakarta : Tiara Wacana, Yogya. 1999) 217.

akan menolak adanya pluralisme dan inklusivisme, dan hal itu tentunya tidak sehat dan tidak menguntungkan dalam hubungan Muslim Kristen.

Menurut Abdullah Yusuf Ali, Al-Qur'an menjelaskan tentang kedudukan Isa yang sebenarnya, sebagai berikut :

- a. Bahwa Isa adalah putra seorang wanita, Maryam dan karenanya seorang manusia.
- b. Isa adalah seorang Rasul Allah, seorang manusia yang mendapat wahyu Allah, dan karenanya mendapat penghormatan.
- c. Bahwa Isa adalah kalimat dari Allah yang diberikan kepada Maryam.
- d. Bahwa Isa adalah Ruh yang berasal dari Allah, tetapi bukan Allah. Hidup dan misi beliau lebih terbatas daripada beberapa Rasul lain, karenanya kita harus memberi penghormatan yang sama kepada beliau sebagai Nabi Allah. Doktrin Trinitas, yang menyamakan dengan Tuhan dan Putra-putra Tuhan adalah diakui sebagai sebuah pemfitnahan. Allah tidak bergantung kepada sesuatu apapun dan tidak membutuhkan anak untuk mengatur urusan-Nya.<sup>14</sup>

Sehubungan dengan penjelasan di atas Allah SWT berfirman :

قُلْ ءَامَنَّا بِاللّٰهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نَفْرَقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: Katakanlah : "Kami beriman kepada Allah, dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Yaqub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada

<sup>14</sup> Ahmad Dudat, *Umat Islam Belajarlah Tentang Yesus (Isa,As)*. (Yogyakarta : Media Insani, 2003) 67-68.

*Musa, Isa dan para Nabi dan Tuhan mereka. Kami tidak membedakan seorangpun diantara mereka dan hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri”<sup>15</sup>*

Pada hakekatnya semua Nabi atau Rasul itu mengajarkan pesan risalah yang secara esensial adalah sama, utamanya percaya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa nanti di hari kiamat tiap-tiap manusia akan dihadapkan kepada Allah secara langsung untuk menerima pembalasan atas perbuatan-perbuatan yang dilakukan di muka bumi ketika masih hidup.

Dalam hal hubungan Muslim Kristen, ada yang esensial bahwa kaum Muslimin menerima kesejarahan Bibel dan menolak ajaran ketidakmurniannya yang banyak beredar saat ini. Ajaran tersebut bertentangan dengan fakta-fakta yang diketahui, misalnya keberadaan manuskrip-manuskrip yang sudah ada jauh sebelum zaman Nabi Muhammad.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>15</sup> Al-Qur'an, 3: 84



## BAB III

### PENYAJIAN DATA OBJEK PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis

Ditinjau dari segi geografisnya, desa Kinandang merupakan daerah yang terletak di wilayah Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan. Kabupaten Magetan merupakan wilayah Jawa Timur yang terletak dibagian barat.

Secara geografis, desa Kinandang dibatasi oleh beberapa desa, yang terdiri dari:

- Sebelah Utara : Desa Kincang
- Sebelah Selatan : Desa Soco
- Sebelah Timur : Desa Bulak
- Sebelah Barat : Desa Lemahbang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

##### 2. Kependudukan

Kemajuan fisik material desa Kinandang terlihat dari segi pembangunan non fisiknya, misalnya: pemasyarakatan program KB, sosial, pendidikan, agama dan lain sebagainya.

Secara keseluruhan jumlah penduduk yang ada di desa Kinandang menurut data yang tertulis pada profil desa Kinandang tercatat 2544 jiwa dengan rincian laki-laki berjumlah 1886 jiwa dan perempuan berjumlah 658.

untuk mengetahui secara jelas jumlah penduduk dengan kelompok umumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I**  
**Kedaaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Golongan Umur	Jumlah
1.	0-15 tahun	325
2.	6-12 tahun	368
3.	13-19 tahun	239
4.	20-30 tahun	410
5.	31-40 tahun	512
6.	41 tahun ke atas	690
Jumlah		2.544

Sumber: Profil desa Kinandang 2005

Dari tabel di atas dapatlah diketahui bahwa jumlah penduduk desa Kinandang sebanyak 2.544 jiwa.

### 3. Perekonomian

Perkembangan kehidupan suatu masyarakat tidak terlepas dari kebutuhan sehari-hari. Sehingga masyarakat dituntut bekerja untuk memenuhi kebutuhannya.

Adapun jenis kegiatan perekonomian penduduk desa Kinandang Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan dapat dilihat dalam komposisi jenis pekerjaan seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel II**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	799
2.	Pedagang	159
3.	PNS/ TNI/ Polri	39
4.	Karyawan swasta	54
5.	Tukang kayu	25
6.	Lain-lain	48
Jumlah		1124

Sumber: Profil desa Kinandang 2005

Berdasarkan tabel di atas mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Kinandang adalah petani, diantaranya yaitu sebesar 458 jiwa petani dan 341 jiwa buruh tani. Penghasilan masyarakat di desa Kinandang adalah menengah ke bawah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah petani yang lebih banyak dari pekerjaan lainnya. Selain itu luas sawah yang dimiliki petani juga terbatas. Tiap petani rata-rata memiliki sawah seluas  $\frac{1}{2}$  ha.

#### 4. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembangunan dalam mencapai tujuan nasional yang diinginkan. dengan adanya pendidikan akan menentukan maju mundurnya suatu negara.

Pendidikan merupakan salah satu cermin bagi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Begitu pula di daerah pedesaan, ketika pendidikan cukup bagi masyarakatnya akan kelihatan kemajuan daerahnya. Begitu pula sebaliknya jika pendidikan kurang, maka akan tertinggal baik

dalam pola pemikiran maupun dalam upaya peningkatan kesejahteraan hidup sehari-hari

Dari kutipan di atas dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan memang merupakan suatu hal penting baik bagi setiap individu, keluarga, masyarakat dan pemerintah yang kaitannya memegang peranan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun masyarakat desa Kinandang sebagian besar telah mengenyam pendidikan. Meskipun ada juga yang tidak pernah sama sekali mendapatkan pendidikan. Penggolongan tingkat pendidikan masyarakat desa Kinandang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel III**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	1900
2.	SMP	120
3.	SMA	113
4.	D1-D3	43
5.	S1-S2	18
6.	Belum sekolah	325
7.	Tidak sekolah	25
Jumlah		2544

Sumber: Profil desa Kinandang 2005

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di desa Kinandang belum merata. Wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah belum terlaksana sebagaimana mestinya.



**Tabel IV**  
**Sarana Pendidikan**

No	Jenis	Jumlah
1.	TK	1
2.	SD	3
3.	MI	1
Jumlah		5

Sumber: Profil desa Kinandang 2005

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di desa Kinandang kurang mencukupi kebutuhan masyarakat. Jika ingin menempuh pendidikan yang lebih tinggi harus ke desa tetangga atau ke kota besar. Sarana pendidikan yang tersedia adalah TK, SD dan TQI.

## 5. Keagamaan

Indonesia bukanlah negara Islam meskipun hampir 90% penduduknya adalah muslim. Pemerintah Indonesia secara resmi mengakui lima agama besar dunia, yakni: Islam, Protestan, Katholik, Hindu dan Budha. Pemeluk masing-masing agama ini mempunyai kesempatan yang sama untuk melaksanakan ajaran mereka masing-masing. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini dinyatakan di desa Kinandang tumbuh berkembang agama selain Islam.

**Tabel V**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut**

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2492
2.	Kristen	52
3.	Katholik	-
4.	Budha	-
5.	Hindu	-
Jumlah		2544

Sumber: Profil desa Kinandang 2005

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pemeluk agama Islam menduduki tempat yang paling atas (mayoritas) bila dibandingkan dengan pemeluk agama lain. Pemeluk agama Kristen merupakan kelompok minoritas sehingga aktivitas masyarakat lebih banyak diwarnai oleh keikutsertaan umat Islam.

Sesuai dengan kebebasan beragama, masyarakat beragama dapat memenuhi kebutuhan dalam membangun rumah ibadahnya sepanjang hal tersebut tidak melanggar aturan-aturan yang berlaku. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

**Tabel VI**  
**Sarana Peribadatan**

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	4
2.	Musholla	12
3.	Gereja	1
Jumlah		17

Sumber: Profil desa Kinandang 2005

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana peribadatan masyarakat Islam berkembang pesat. Diantara tempat-tempat ibadah tersebut selain digunakan untuk shalat atau ibadah kepada Tuhan. Juga difungsikan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian atau santapan rohani, perayaan hari besar keagamaan dan lain sebagainya.

## 6. Keadaan Sosial Budaya

### a. Kegotong Royongan

Sebagaimana terlihat pada masyarakat yang hidup dengan tentram dan aman, meskipun berbeda keyakinan namun masyarakat desa Kinandang nampak hidup dan saling kenal mengenal antara satu dengan yang lainnya. Dengan saling mengenal tersebut, maka memudahkan masyarakat untuk saling menolong kepada sesamanya. Kehidupan sehari-hari masyarakat desa Kinandang sangat harmonis. Kerjasama yang sering dilakukan oleh masyarakat antar agama biasanya dalam hal: perkawinan, kematian, kerja bakti dan lain sebagainya. Partisipasinya untuk membantu dan meringankan beban orang lain.

### b. Kesenian dan Olahraga

Kesenian yang ada di desa Kinandang antara lain adalah Reog Ponorogo, hadrah dan musik Band. Kelompok kesenian ini sering menggelar pertunjukan atau pentas seni dalam memperingati hari-hari

besar nasional, hari besar keagamaan. Kesenian ini dipelihara untuk

melestarikan kebudayaan lokal agar tidak punah.

Dalam bidang olahraga banyak tersedia fasilitas yang bisa digunakan oleh masyarakat diantaranya lapangan: bulu tangkis, volly ball, sepak bola dan tenis meja. Semuanya dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat.

## **B. Sejarah Masuknya Agama Kristen dan Perkembangannya di Desa Kinandang**

### **1. Sejarah masuknya agama Kristen di Desa Kinandang**

Salah seorang masyarakat desa Kinandang yang bernama Bapak Kasman menderita sakit gila. Sakit yang berkepanjangan tidak kunjung sembuh padahal sudah diusahakan untuk berobat ke dokter. Kemudian keluarga bapak Kasman mendapat informasi untuk membawa bapak Kasman berobat ke pendeta Yusak untuk disembuhkan.

Setelah berobat ke tempat pendeta Yusak pak Kasman sembuh. Peristiwa tersebut merupakan awal atau masuknya agama Kristen di desa Kinandang. Sebagai ucapan syukur atas kesembuhannya keluarga bapak Kasman menyatakan untuk pindah agama Kristen. Karena keluarga bapak Kasman baru masuk agama Kristen maka membutuhkan bimbingan dan pengetahuan tentang agama Kristen. Hal tersebut yang membuat pendeta Yusak untuk sering berkunjung ke rumah bapak Kasman untuk memberikan



dan menyampaikan ajaran tentang Yesus. Pada tahun 1970 karena seringnya kunjungan tersebut memberikan inisiatif kepada pendeta Yusak untuk menetap di rumah bapak Kasman beserta keluarganya.

Setelah beberapa lama bapak Kasman menghibahkan tanahnya yang ada di samping rumah untuk di tempati oleh keluarga pendeta Yusak sebagai ungkapan rasa terima kasih atas semua yang dilakukan pendeta Yusak demi kesembuhan bapak Kasman.

Sebagai pendeta, bapak Yusak merasa perlu adanya gereja. Pada tahun 1971 bapak Yusak minta izin kepada kepala desa untuk mendirikan gereja. Secara lisan mendapat izin dan ini sudah menjadi bekal untuk mendirikan gereja dan mengembangkan agama Kristen di desa Kinandang.<sup>1</sup>

Pada saat itu masyarakat kewajibannya sebagai pemeluk agama Islam, yang biasa disebut Islam abangan belum bisa menjalankan ibadah seperti shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan lain sebagainya. Kyai yang ada belum bisa mengembangkan dan menyebarkan ajaran agama Islam, masih bersifat intern. Sehingga saat agama Kristen masuk tidak ada respon dari masyarakat muslim.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Yusak, Pendeta, Wawancara, Kinandang, 14 April 2006

<sup>2</sup> Supriyanto, TNI, Wawancara, Kinandang, 14 April 2006

## 2. Sasaran Misi Kristen

Saat ini meningkatnya jumlah pemeluk agama Kristen disebabkan oleh perkawinan dan hubungan keluarga. Pemeluk agama Kristen biasanya memilih pasangan masyarakat muslim dan dipengaruhi untuk pindah agama dengan jaminan kehidupan yang terjamin. Kalau melalui hubungan keluarga, latar belakang oleh pemahaman keagamaan yang kurang sekali sehingga mudah terpengaruhi dan tanpa pikir panjang meninggalkan akidah.

Agama Kristen di desa Kinandang mempunyai misi yang penting. Diantara misi pokoknya adalah “semua firman memberitakan kabar baik Injil sesuai dengan pertobatan menuju kehidupan yang terbaik, agar manusia percaya kepada Yesus Kristus yang datang ke dunia sebagai juru selamat, menyelamatkan mereka dari segala dosa”.

## 3. Perkembangan Agama Kristen

Perkembangan agama Kristen di desa Kinandang dari tahun ke tahun kian meningkat. Apalagi penyebarannya melalui perkawinan dan hubungan keluarga. Mayoritas yang mendorong berkembangnya agama Kristen adalah konversi agama yang banyak sekali terjadi, terutama apabila orang tersebut menginginkan masa depan yang lebih baik dan status sosial. Dan secara kebetulan masyarakat Kristen mempunyai masa depan yang dapat menjanjikan dan hal ini yang membuat banyak konversi agama yaitu dari Islam ke Kristen

terjadi di desa Kinandang. Selain itu karena bertambahnya jumlah keluarga yang berasal dari jemaat gereja sendiri.

### C. Aktivitas Sosial Keagamaan

Aktivitas di sini merupakan beberapa bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman dan pengalaman ajaran agama Kristen yang merupakan kewajiban bagi para pemeluknya. Dilihat dari bentuk ibadah, aktivitas sosial keagamaan dapat dibagi menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:

#### 1. Aktivitas pemeluk agama Kristen

Ada dua yaitu aktivitas rutin dan aktivitas berkala yaitu:

##### a. Aktivitas rutin

Aktivitas rutin di gereja Pantekosta Tubelnakal ada dua yaitu kebaktian minggu dan pemuridan.

##### 1). Kebaktian minggu

Maksud kebaktian minggu adalah suatu pemulyaan kepada Yesus Kristus disaat bangkit karena mengalami kematian (disalib) pada hari Jum'at. Kebangkitan Yesus pada hari minggu inilah maka kaum Nasrani (Kristen) memulyakan dengan kebaktian gereja.

Penyelenggaraan kebaktian ini bermacam-macam waktunya (jadwalnya) yaitu:

- Minggu pagi, pukul 06.00 Wib – selesai untuk umum
- Jum'at pagi, pukul 06.00 Wib – selesai untuk pemuda.

Kebaktian minggu diawali dengan pembacaan firman Tuhan dilanjutkan dengan khutbah, khutbah sesuai dengan firman Tuhan yang telah dibaca. Sesuai khutbah dilanjutkan dengan pujian-pujian bersama.

Sambil menyanyi disertai dengan persembahan yaitu para jemaat mempersembahkan harta bendanya berupa uang atau barang. Persembahan ini sifatnya suka rela yang kemudian hasil persembahan tersebut dikumpulkan oleh bendahara gereja dan dipergunakan untuk gaji pendeta dan setengahnya untuk uang kas gereja, persembahan ini pelaksanaannya setiap kali ada kebaktian. Setelah persembahan dilanjutkan dengan puji-pujian bersama. Kemudian ditutup dengan doa syukur karena Tuhan telah menjawab permohonan doa umatnya dan doa untuk firman Tuhan.<sup>3</sup>

## 2). Pemuridan

Pemuridan adalah pendalaman al-Kitab atau bisa juga dikatakan sebagai santapan rohani. Pemuridan ini dilaksanakan setiap hari Rabu sore pukul 17.00 Wib sampai selesai. Pemuridan ini dipimpin oleh pendeta, pendeta menyampaikan khutbah atau menguraikan ayat-ayat yang ada dalam kitab Injil kemudian dibahas bersama dan diadakan tanya jawab. Tujuan pemuridan ini adalah

---

<sup>3</sup> Yusak, Pendeta, Wawancara, Kinandang, 14 April 2006

untuk mengetahui lebih dalam isi al-Kitab agar jemaat yang ikut lebih

meningkatkan keimanannya kepada Yesus Kristus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **b. Aktivitas Berkala**

Aktivitas berkala dalam umat Kristiani ada enam macam yaitu kebaktian keluarga, paskah, penyerahan anak, pembaptisan, pernikahan dan natal.

### 1). Kebaktian keluarga

Maksud kebaktian keluarga adalah kunjungan yang bersifat rohani dengan diisi oleh renungan dan puji-pujian. Kebaktian keluarga ini dilakukan apabila salah satu dari anggota jemaat mempunyai hajat, seperti: tasyakuran, pindahan rumah, kelahiran bayi, kematian dan lain-lain. Kebaktian keluarga ini waktunya tidak pasti, terserah yang mempunyai hajat. Kutbah dalam kebaktian keluarga isinya disesuaikan dengan acaranya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 2). Paskah

Maksud paskah adalah suatu kebaktian untuk mengenang kematian Yesus Kristus. Pelaksanaan paskah ini setahun 1 kali pada hari Jum'at Agung di bulan April. Paskah tersebut dimaksudkan untuk mengingat wafatnya Isa al-Masih dan mengambil hikmahnya.

### 3). Penyerahan Anak

Upacara penyerahan anak dilakukan dengan berbagai pengertian dan cara. Mereka (orang tua) yang menyerahkan anaknya

kepada Tuhan, pada dasarnya membuat penyerahan atau janji dihadapan Tuhan dan jemaat untuk mendidik anak di dalam jalan Tuhan dan doktrin iman Kristen.

#### 4). Pembaptisan

Pembaptisan merupakan upacara untuk pengesahan sebagai warga jemaat gereja Pantekosta Tabernakel. Pembaptisan adalah pengalaman spiritual yang sangat penting bagi setiap orang yang percaya terhadap Yesus Kristus. Oleh karena itu kondisi kerohanian dan kesejatan iman partisipan perlu diketahui sebelum pendeta membaptis seseorang. Dan sebelum dibaptis dia harus memiliki iman yang sejati, yang dibaptis adalah anak yang berusia 14 sampai 15 tahun atau orang yang baru masuk agama Kristen.

#### 5). Pernikahan

Pernikahan merupakan upacara suci meresmikan hubungan pria dan wanita untuk menjalin hidup bersama dalam bentuk rumah tangga. Setiap pernikahan Kristen harus dilaksanakan dengan rasa penuh hormat. Kedua mempelai harus menyadari bahwa perjanjian nikah yang mereka ucapkan adalah janji yang diucapkan dihadapan Tuhan sebagai saksi mereka. Sebelum melaksanakan upacara pernikahan calon mempelai diharuskan untuk mengikuti program penataran pranikah yang akan diadakan sesuai dengan perjanjian dengan gembala sidang.

## 6). Natal

Natal adalah kebaktian gereja yang dilakukan untuk mengenang peristiwa kelahiran Yesus Kristus yang disimbolkan dengan pohon cemara yang dihiasi lampu dan pernak-pernik yang berarti bahwa kelahiran Yesus membawa penerangan untuk umat manusia.

## 2. Aktivitas Sosial

Ajaran Kristen mempunyai sumber nilai perikemanusiaan dimana perasaan cinta kasih menjadi dasar pokoknya. Perikemanusiaan yang dari cinta kasih meluas ke dalam sikap hidup antara sesama manusia. Salah satu ajaran cinta kasih itu berbunyi: "Cintailah tetanggamu sebagaimana kamu mencintai dirimu". Dengan dasar itulah umat Kristen di desa Kinandang berusaha menerapkan ajaran tersebut dengan berinteraksi dan bersosialisasi dengan tetangga (sesama) sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama. Adapun aktivitas sosial yang dilakukan masyarakat Kristen, diantaranya:

### a. Menghormati masyarakat muslim

Saat lebaran datang, umat Kristiani berkunjung ke tetangga yang beragama Islam untuk mengucapkan selamat merayakan hari raya Idul Fitri. Seraya mengucapkan mohon maaf lahir dan batin, sikap seperti ini perlu dikembangkan untuk mewujudkan kerukunan umat beragama dan menciptakan kedamaian sesama manusia.

b. Tolong menolong

Masyarakat Kristen dalam bertetangga saling tolong menolong, Bantu membantu terutama antar tetangga dekat. Apabila tetangga berbeda agama mempunyai hajat membantu pelaksanaannya. Tetangga sakit menjenguknya, tetangga mendapat musibah umpamanya ada anggota keluarga yang meninggal, tetangga dekat datang dan membantu menyiapkan tempat dan membantu dalam proses penguburannya.

c. Kerja bakti

Kerja bakti biasanya dilakukan pada waktu bersih desa yang diikuti oleh seluruh masyarakat. Baik masyarakat muslim atau Kristen, gotong royong membersihkan lingkungan sekitar, perbaikan jalan, pembangunan sarana umum yang digerakkan oleh kepala desa.





## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam penganalisaan data hasil penelitian ini akan diolah dengan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase, sehingga dengan demikian maka frekuensi setiap jawaban akan dinyatakan dengan persen. Persentase setiap jawaban diperoleh dengan jalan membandingkan frekuensi setiap jawaban terhadap jumlah sama responden yang memberikan jawaban pada suatu pertanyaan. Frekwensi atau jawaban sama dengan F, sedangkan jumlah responden sama dengan N, maka persentase sama dengan frekuensi jawaban di bagi jumlah responden dikalikan 100% atau:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis memakai metode angket. Angket yang penulis sebarkan adalah 100 eksemplar untuk sampel penelitian.

Angket yang disebarkan sebanyak 100 eksemplar itu masing-masing terdiri atas pertanyaan dalam bentuk pertanyaan tertutup, artinya al-ternatif jawaban sudah ditentukan dahulu oleh peneliti dan responden tinggal menulis jawaban.

### A. Penyajian Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel VII**  
**Memeluk Agama Sesuai Keyakinan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Hak asasi manusia	86	86%
2	Paksaan	8	8%
3	Pengaruh teman	6	6%
	Jumlah	100	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 86% responden berpendapat bahwa memeluk agama sesuai dengan keyakinan masing-masing merupakan hak asasi manusia, hanya 8% yang berpendapat memeluk agama adalah paksaan dan 6% yang berpendapat memeluk agama karena pengaruh teman.

**Tabel VIII**  
**Terganggu Saat Melaksanakan Ibadah**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	6	6%
2	Tidak	80	80%
3	Tidak tahu	14	14%
	Jumlah	100	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 6% responden berpendapat bahwa merasa terganggu saat memeluk agama lain melaksanakan ibadah, 80% sama sekali tidak merasa terganggu saat memeluk agama lain melaksanakan ibadah, dan 14% responden menjawab tidak tahu.

Tabel IX

**Pelaksanaan Ibadah Oleh Pemeluk Agama**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Rutin	20	58,82%
2	Kadang-Kadang	11	32,35%
3	Tidak pernah	3	8,83%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 58,82% responden berpendapat selalu melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama 32,35% responden yang berpendapat kadang-kadang melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama dan hanya 8,83% yang berpendapat kalau ingat saja dalam melaksanakan ibadah.

Tabel X

**Pemeluk Agama**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sejak kecil	19	55,88%
2	Setelah dewasa	10	29,42%
3	Setelah menikah	5	14,70%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 55,88% responden berpendapat bahwa mereka memeluk agama sejak kecil mengikuti agama orang tua 29,42% responden berpendapat memeluk agama setelah dewasa dan hanya 14,70% responden memeluk agama setelah menikah. Sebelumnya sudah beragama karena harus mengikuti agama suami atau istrinya kemudian pindah agama yang sekarang.

Tabel XI

**Perasaan Setelah Memeluk Agama Yang Sekarang**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat senang	4	11,76%
2	Biasa-biasa saja	9	26,47%
3	Bersyukur	21	61,77%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 11,76% responden berpendapat perasaan mereka setelah memeluk agama yang sekarang sangat bahagia, 26,47% responden berpendapat perasaan mereka setelah memeluk agama yang sekarang adalah biasa-biasa saja dan 61,77% responden berpendapat perasaan mereka setelah memeluk agama ini bersyukur.

Tabel XII

**Sikap Antar Umat Beragama**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Saling menghargai dan menghormati	88	88%
2	Acuh tak acuh	12	12%
3	Mencela	-	-
	Jumlah	100	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 88% responden berpendapat sikap antar umat beragama di desa Kinandang saling menghargai dan menghormati, hanya 12% yang berpendapat acuh tak acuh, dan tidak ada responden yang berpendapat sikap antar umat beragama saling mencela. Hal ini

berarti sikap toleransi yang dikembangkan oleh masyarakat di desa Kinandang sangat dijunjung tinggi.

**Tabel XIII**  
**Kerjasama Antar Umat Beragama**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	67	67%
2	Cukup	33	33%
3	Kurang sekali	-	-
	Jumlah	100	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 67% responden berpendapat kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat desa Kinandang yang berbeda agama sangat baik, 33% responden berpendapat kerjasama yang dilaksanakan oleh antar umat beragama di desa Kinandang cukup dan tidak ada responden yang berpendapat kurang sekali kerjasama yang dilaksanakan oleh masyarakat. Pola kerjasama antar umat beragama tercermin dalam kehidupan ekonomi, hubungan formal, ketetanggan, tolong menolong dan perkawinan.

**Tabel XIV**  
**Perkembangan Agama Kristen**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Maju pesat	15	15%
2	Biasa-biasa saja	85	85%
3	Lambat	-	-
	Jumlah	100	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 15% responden berpendapat perkembangan agama Kristen di desa Kinandang maju pesat, 85% responden berpendapat perkembangan agama Kristen biasa-biasa saja dan tidak ada responden yang berpendapat perkembangan agama Kristen lambat.

**Tabel XV**  
**Aktivitas Sosial Masyarakat Kristen**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Biasa-biasa saja	23	67,65%
2	Mengganggu masyarakat lain	-	0%
3	Baik	11	32,35%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui 67,65% responden berpendapat aktivitas sosial masyarakat Kristen biasa-biasa saja, tidak ada responden yang berpendapat aktivitas sosial masyarakat Kristen mengganggu masyarakat lain dan 32,35% responden berpendapat aktivitas sosial masyarakat Kristen adalah baik. Lebih dari 67,65% masyarakat desa Kinandang menyatakan bahwa aktivitas sosial masyarakat Kristen biasa-biasa saja.

**Tabel XVI**  
**Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Sosial Masyarakat Kristen**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Negatif	20	30,30%
2	Positif	38	57,58%
3	Tidak tahun	8	12,12%
	Jumlah	66	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui 30,30% responden berpendapat bahwa tanggapan masyarakat terhadap aktivitas sosial masyarakat Kristen adalah negatif, 57,58% responden berpendapat tanggapan masyarakat terhadap aktivitas sosial masyarakat Kristen adalah positif, 12,12% responden menjawab tidak tahu.

## **B. Analisa Data**

### **1. Memeluk Agama Sesuai Keyakinannya Masing-Masing**

Berdasarkan tabel VII dapat dijelaskan bahwa 86% responden berpendapat memeluk agama sesuai keyakinannya masing-masing merupakan hak asasi manusia. Dalam kebebasan atau kemerdekaan terkandung kebebasan beragama. Kebebasan beragama, tiap penganut atau tiap golongan agama mempunyai kebebasan dan perlindungan yang sama dalam menganut agama dan melaksanakan ibadah agamanya. Keyakinan mengenai agama yang menjadi pilihan seseorang sebagai yang paling dapat dipertanggungjawabkan tidak dapat menjadi alasan untuk memaksakan agama kepada orang lain.

Menjunjung tinggi kebebasan berarti memberi ruang kepada orang lain untuk memilih kebenaran yang menurut dia paling dapat dipertanggungjawabkan. Kebebasan beragama akan tetap terjamin. Tetapi tidak berarti kebebasan untuk mengagamakan orang yang telah beragama 8% responden berpendapat karena paksaan atau dorongan dari keluarga baik dari suami atau istri dan anak. Kurangnya pengetahuan tentang agama dan

lemahnya iman memungkinkan mereka pindah agama karena pengaruh dari orang dekat.

## **2. Terganggu Saat Melaksanakan Ibadah**

Berdasarkan tabel VIII dapat dijelaskan bahwa 80% masyarakat tidak merasa terganggu saat pemeluk agama lain menunaikan ibadah. Adanya sikap saling pengertian dan menghormati antar umat beragama bahwa pelaksanaan ibadah oleh seorang pemeluk agama merupakan suatu kewajiban. Kewajiban untuk melaksanakan ibadah adalah sesuatu yang harus dilaksanakan. Kebutuhan untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan dalam melaksanakan ibadah sangat diperhatikan oleh masyarakat desa Kinandang. Oleh sebab itu setiap masyarakat tidak saling mengganggu saat pemeluk agama lain melaksanakan ibadah. Hanya 6% yang merasa terganggu saat pemeluk agama lain menjalankan ibadah. Karena pemakaian pengeras suara sehingga masyarakat minoritas merasa sedikit terganggu, namun bukan menjadi masalah yang besar.

## **3. Pelaksanaan Ibadah Oleh Pemeluk Agama**

Berdasarkan tabel IX dapat dijelaskan bahwa 58,82% responden berpendapat bahwa mereka selalu melaksanakan ibadah sesuai keyakinannya masing-masing. Melaksanakan ibadah merupakan kewajiban bagi semua pemeluk agama. Ibadah merupakan wujud perbuatan bagi seseorang yang



beragama. Pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh masyarakat muslim diantaranya mengerjakan shalat di rumah, musholla atau masjid, puasa, zakat dan haji. Sedangkan masyarakat Kristen melaksanakan ibadah ke gereja, yang selalu mereka laksanakan 4 hari dalam seminggu yaitu hari Rabu, Jum'at, Sabtu dan Minggu. 32,35% masyarakat menjawab kadang-kadang dalam melaksanakan ibadah karena kesibukan mencari nafkah yang tidak memberi kesempatan mereka untuk beribadah. Kalau ada waktu senggang mereka melaksanakan ibadah. Hal seperti ini bisa dikategorikan bahwa agama yang mereka anut masih abangan. Hanya 8,83% responden yang menjawab kalau ingat saja dalam melaksanakan ibadah.

#### **4. Awal Sebagai Pemeluk Agama**

Berdasarkan tabel X dapat dijelaskan bahwa 55,88% responden berpendapat bahwa mereka memeluk agama saat ini sejak kecil. Sejak kecil sampai sekarang sudah memeluk agama, agama yang mereka anut tersebut dikenalkan oleh orang tua. Kita mendapatkan pengetahuan tentang agama melalui pendidikan formal maupun non formal. Tujuan orang tua adalah supaya anak-anaknya mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang ajaran agama yang dianut untuk pedoman hidup.

Ada 29,42% responden yang menjawab memeluk agama setelah dewasa. Banyak faktor yang melatarbelakangi diantaranya: atas inisiatif sendiri karena ada daya tarik yang dipancarkan oleh agama tersebut, pengaruh

orang-orang terdekat, faktor-faktor tersebut membuat seseorang untuk pindah agama. Hanya 14,70% yang menjawab setelah menikah mereka pindah agama. Karena tuntutan dari suami atau istri.

##### **5. Perasaan Setelah Memeluk Agama yang Sekarang**

Berdasarkan tabel XI, 61,77% responden berpendapat perasaan mereka setelah memeluk agama yang sekarang adalah bersyukur. Rasa syukur yang selalu diungkapkan baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Hal ini tercermin dari sikap dan perbuatan dalam menegakkan ajaran agama. Bagi masyarakat desa Kinandang agama menuntun kepada jalan yang terang. Setiap agama mengajarkan budi pekerti yang luhur, sopan santun dalam hidup dan bergaul. Dengan menanamkan perasaan kasih sayang kepada sesama manusia. 26,47% responden berpendapat biasa-biasa saja setelah memeluk agama saat ini. Masyarakat yang berpendapat seperti ini kurang mempunyai pemahaman yang kurang terhadap agama.

##### **6. Sikap Antar Umat Beragama**

Berdasarkan tabel XII dapat dijelaskan bahwa 88% responden berpendapat sikap antar umat beragama saling menghargai dan menghormati. Dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari antara masyarakat Islam dan masyarakat Kristen mengembangkan sikap saling membantu, tidak pilih-pilih dalam bergaul, dan saling tolong-menolong kepada orang lain yang

membutuhkan. Kerukunan yang tercipta di tengah-tengah masyarakat desa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Kinandang dalam kehidupan sosial tanpa mempersoalkan agama yang dianut oleh masing-masing anggota masyarakat. Sedangkan agama yang dianut oleh masing-masing orang dalam masyarakat tersebut tentu saja tidak bisa rukun atau dirukunkan Karena masing-masing agama memiliki ajaran-ajaran yang khas, yang mencirikannya dan sekaligus membedakannya dengan agama lain. Maksud kerukunan hidup umat beragama adalah kerukunan yang terwujud di antara umat beragama, bukan kerukunan agamanya, maka yang menjadi sasaran perhatian dalam masyarakat antar umat beragama sebenarnya adalah kerukunan sebagaimana yang terwujud dalam interaksi.



## 7. Kerjasama Antar Umat Beragama

Berdasarkan tabel XIII, dapat dijelaskan bahwa 67% responden berpendapat bahwa kerjasama antar umat beragama sangat baik, dan 33% digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id responden berpendapat cukup. Fitrah manusia untuk melakukan interaksi sosial dipicu oleh dorongan-dorongan kepentingan dan kebutuhan manusia terhadap satu sama lainnya. Seorang manusia tidak bisa hidup layak hanya bermodalkan dirinya sendiri atau bermodalkan kerjasama sebatas keluarga kecilnya. Kebutuhan terhadap berbagai benda dan bermacam-macam jenis bantuan memerlukan adanya kerjasama yang lebih luas antara satu individu dengan individu yang lain, antara satu keluarga kecil dengan keluarga kecil lain, antara satu komunitas dengan komunitas yang lain dan lain sebagainya.

Kebutuhan terhadap kerjasama sosial itu mengharuskan terjadinya interaksi dan pembauran diantara sesama manusia. Dalam masyarakat desa Kinandang kerjasama antar umat beragama tercermin dalam kehidupan ekonomi, hubungan formal, ketetanggaan, tolong-menolong pertemanan dan perkawinan.

Dalam kehidupan ekonomi, menerapkan prinsip-prinsip ekonomis. Aspek agama tidak berlaku. Dengan demikian para pemilik toko yang cukup besar di desa Kinandang ada 2 orang yang beragama Kristen. Pembelinya tidak hanya masyarakat beragama Kristen, tetapi banyak juga masyarakat yang beragama Islam. Motif saling membutuhkan, sehinggapara pemilik toko tidak membedakan dalam melayani pembeli. Begitu pula dalam kegiatan perkawinan, kalau yang mempunyai hajat perkawinan beragama Islam, semua masyarakat baik beragama Islam maupun Kristen ikut menyumbang, demikian pula sebaliknya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **8. Perkembangan Agama Kristen**

Berdasarkan tabel XIV, dapat dijelaskan bahwa 15% responden berpendapat bahwa perkembangan agama Kristen maju pesat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya pemeluk agama Kristen di desa Kinandang, yang berasal dari penambahan anggota keluarga maupun dari konversi agama. Dengan meningkatnya perkembangan agama Kristen membuat khawatir para ulama' dan masyarakat muslim. 85% responden menjawab biasa-biasa saja,

perkembangan agama Kristen. Dapat diketahui dari aktivitas ibadah, sarana dan prasarana ibadah yang lebih meningkat dan memadai. Jumlah pemeluk agama Kristen, dan aktivitas sosial. Aktivitas ibadah di gereja selalu dilaksanakan beberapa hari dalam tiap minggu. Aktivitas sosial dilakukan dalam kegiatan kemasyarakatan.

#### **9. Aktivitas Sosial Masyarakat Kristen**

Berdasarkan tabel XV, dapat dijelaskan bahwa 67,65% responden berpendapat bahwa aktivitas sosial masyarakat Kristen biasa-biasa saja, 32,35% responden berpendapat aktivitas sosial masyarakat Kristen baik. Aktivitas sosial masyarakat Kristen diwujudkan dalam bentuk kegiatan kemasyarakatan. Kerjasama yang dilakukan untuk kepentingan seluruh masyarakat baik yang beragama Islam maupun Kristen. Mayoritas masyarakat desa Kinandang menghargai aktivitas sosial tersebut kalau memang diniatkan baik. Tetapi seharusnya umat Islam harus berhati-hati terhadap aktivitas sosial yang ditujukan untuk maksud-maksud tertentu. Meskipun tidak ada aktivitas sosial yang bersifat mempengaruhi masyarakat muslim, namun dikhawatirkan masyarakat yang awam akan merasa simpatik dan terpengaruh. Untuk memberikan pemahaman yang benar tentang agama Islam dan tentang hidup bermasyarakat diperlukan dakwah. Dan sekiranya para ulama menganjurkan agar masyarakat muslim menyeimbangkan antara memegang teguh agamanya dan membina hubungan yang baik kepada masyarakat agama lain sebagai

mahluk sosial. Aktivitas sosial masyarakat Kristen diwujudkan dalam kegiatan tolong menolong, hubungan ekonomi, pertemanan dan tetangga.

## 10. Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Sosial Masyarakat Kristen

Berdasarkan tabel XVI, dapat dijelaskan bahwa 57,58% responden berpendapat positif.

### 1. Tanggapan Positif

Tumbuh dan berkembangnya agama Kristen di desa Kinandang mempunyai dampak positif bagi umat Islam, yaitu timbulnya kesadaran bagi umat Islam khususnya bagi tokoh-tokoh Islam dalam tanggungjawabnya menjalankan dakwah. Dalam menjalankan dakwah, mereka dituntut untuk menanggulangi adanya Kristenisasi. Tetapi bukan berarti umat Islam harus memerangi atau menghalangi mereka dalam menyebarkan agamanya sehingga menimbulkan kekacauan yang menjurus ke arah pertentangan agama.

Umat Islam mulai sadar akan kekurangan selama ini. Berkembangnya agama Kristen di desa Kinandang betul-betul telah merupakan cambuk bagi umat Islam untuk lebih giat dan aktif di dalam melaksanakan syiar Islam dengan berpijak pada dasar perjuangan di jalan Allah.

Masuknya agama Kristen di desa Kinandang jelas membawa perubahan terhadap keadaan masyarakat. Bagaimanapun adanya suatu

perubahan serta pertumbuhan agama yang baru di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi daerah itu. Di desa Kinandang sendiri yang asalnya sudah ada agama Islam cepat atau lambat berpengaruh juga terhadap masyarakat muslim. Namun walau demikian umat Islam harus tetap menerima kenyataan ini, sebab agama Kristen termasuk satu agama yang diakui oleh pemerintah dan berhak hidup serta mendapat perlindungan sepenuhnya seperti halnya agama lain sepanjang tidak menimbulkan kekacauan yang dilakukan oleh pemeluknya.

Untuk menanggulangi masalah banyaknya orang Islam yang pindah agama, maka umat Islam harus membendunginya dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah atau seruan kepada umat Islam untuk lebih berhati-hati terhadap munculnya agama baru yang mengajak mereka untuk menjadi pengikutnya. Untuk melaksanakan dakwah Islam tersebut timbullah gagasan untuk mendirikan jam'iyah Islam yang diperuntukkan oleh semua masyarakat muslim. Jam'iyah Islam tersebut mendapat sambutan baik oleh seluruh masyarakat muslim.<sup>1</sup>

Adapun tujuan dari Jam'iyah tersebut adalah:

a. Menggalang persatuan dan kesatuan umat Islam

Sesuai dengan tujuannya yang mengajak kepada umat Islam untuk bersatu dan berjuang menegakkan kalimat Allah tanpa

---

<sup>1</sup> Markaban, Tokoh Agama, Wawancara, Kinandang, 13 April 2006

memandang golongan. Hal ini diharapkan mampu mempererat persatuan antar pemuka agama terhadap masyarakat muslim.

Itulah sebabnya, salah satu keberhasilan misi Kristenisasi yaitu kurang adanya kesatuan serta tanggung jawab pada umat Islam sendiri. Namun setelah adanya jam'iyah Islam berbagai hal yang akan merongrong agama Islam sedikit demi sedikit dapat teratasi. Kini umat Islam di desa Kinandang mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan sesama umat Islam.

b. Sebagai wadah kegiatan umat Islam

Semenjak adanya organisasi ini umat Islam di desa Kinandang mulai menampakkan kegiatannya satu minggu sekali. Yang dilaksanakan oleh masyarakat Islam wanita maupun laki-laki yang waktunya tidak bersamaan untuk memberikan ikatan atau rangsangan, kepada setiap anggota diminta ketetapan pertemuan. Sedang tempat pertemuannya diadakan secara bergantian dengan sistem arisan. Yang dapat arisan, rumahnya menjadi tempat pertemuan. Dalam setiap pertemuan diisi dengan acara tahlil/ yasin dan diberikan juga santapan rohani dengan disertai tanya jawab baik mengenai soal keagamaan maupun berupa informasi.

Pembinaan mental spiritual dimaksudkan agar umat Islam tidak mudah tergoncang aqidahnya akibat dari pengaruh agama lain khususnya agama Kristen yang sedang gemar-gemarnya mengintai



umat Islam untuk dijadikan penganutnya. Yang dilaksanakan baik secara pribadi maupun kelompok. Dengan demikian umat Islam tidak mudah terkena konversi agama akibat dari propaganda orang-orang Kristen.

Dalam pembinaan mental spiritual diperlukan metode yang tepat. Diantaranya dengan jalan pendekatan yang bersifat mendidik dan mempengaruhi dengan mengajak mereka untuk kembali ke jalan dinul Islam.

Sedangkan dampak positif dari Kristenisasi bagi orang Kristen adalah keberhasilan orang-orang Kristen dalam menjalankan misinya. Mereka tidak sia-sia berjuang menyebarkan agamanya yang sudah mereka jalani selama bertahun-tahun pada akhirnya pemeluk agama Kristen semakin bertambah.

## **2. Tanggapan Negatif**

30,30% responden berpendapat bahwa pertumbuhan dan berkembangnya agama Kristen di desa Kinandang berdampak negatif yang sangat perlu untuk diwaspadai sekaligus dicarikan langkah-langkah dalam rangka mengantisipasinya. Dampak yang sangat dirasakan dan merugikan bagi umat Islam adalah adanya sebagian umat Islam yang terpaksa meninggalkan aq.dahnya untuk menjadi penganut agama Kristen yang hal tersebut juga memang merupakan kelengahan dan kesalahan umat Islam yang kurang waspada terhadap rongrongan agama Kristen.

### 3. Hubungan penganut agama Islam dan penganut agama Kristen

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Kalau setiap umat beragama menyadari akan pentingnya sikap

toleransi antar umat beragama, maka dengan sendirinya akan tercipta kerukunan antar umat beragama. Demikian halnya kesadaran umat bergama di desa Kinandang saat ini. Bagi umat Islam hidup rukun dan damai mutlak perlu dilaksanakan baik terhadap sesama umat Islam maupun terhadap umat beragama lain, khususnya agama Kristen yang terdapat di desa Kinandang. Kebebasan untuk meyakini serta memeluk suatu agama terdapat dalam firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam: Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui".<sup>2</sup>

Dari ayat di atas umat Islam dapat mengambil pelajaran bahwa agama Islam itu tidak sempit dan memberi kebebasan kepada umat manusia untuk masuk agama Islam.

Dalam ayat lain Allah menegaskan dalam surat al-Kafirun ayat 6:

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 2: 256

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 “Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku”<sup>3</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa agama Islam telah menentukan jalannya sendiri dan tidak akan mengganggu agama lain, demikian juga sebaliknya hal ini juga harus diterapkan oleh umat Kristen khususnya umat Islam di desa Kinandang.<sup>4</sup>

Kalau agama Islam telah memberikan tuntunan tentang hubungan atau kerukunan hidup antar umat beragama, maka di dalam agama Kristen pun telah diberikan pedoman untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pedoman tersebut telah diterapkan dalam Matius 5: 38-40 yang berbunyi:

*“Kamu telah mendengar firman: Mata ganti mata dan gigi ganti gigi. Tetapi Aku berkata kepadamu janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapapun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu. Dan kepada orang yang hendak menjadikan engkau karena mengingini bajumu, serahkanlah juga jubahmu.”<sup>5</sup>*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pergaulan baik sesama umat Kristen sendiri maupun dengan umat beragama Islam senantiasa menghindari sifat-sifat kekerasan, mementingkan diri sendiri, mencari kesalahan orang lain serta mengganggu akidah dan pendirian orang beragama dan berkepercayaan lainnya.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 109: 6

<sup>4</sup> Syamsuddin, Modin, Wawancara, Kinandang, 11 April 2006

<sup>5</sup> Al-Kitab, Matius, 5: 38-40

Dari beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya baik umat Islam maupun umat Kristen sama-sama diajarkan untuk berbuat baik kepada umat beragama lain. Dengan demikian terciptalah hubungan yang harmonis diantara umat Islam dengan umat beragama Kristen khususnya yang ada di desa Kinandang Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang keberadaan agama Kristen di desa Kinandang Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Agama Kristen masuk di desa Kinandang di bawa oleh pendeta Yusak yang mengobati salah satu warga desa Kinandnag yang bernama Bapak Kasman yang sakit gila.
2. Aktivitas sosial pemeluk agama Kristen terdiri dari aktivitas keagamaan dan aktivitas sosial bermasyarakat. Aktivitas keagamaan meliputi ibadah umat Kristen baik secara rutin maupun berkala. Aktivitas sosial bermasyarakat terwujud dalam pola hubungan yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia dalam bermasyarkat. Diantara pola hubungan tersebut antara lain pola hubungan ekonomi, tolong-menolong, tetangga dan pertemuan.
3. Tanggapan masyarakat muslim terhadap aktivitas sosial pemeluk agama Kristen mayoritas baik. Karena kegiatan yang dilakukan menjalin interaksi yang baik dengan masyarakat muslim. Dan dalam berinteraksi masing-masing pemeluk agama tidak saling menunjukkan identitas agamanya, yang diaktifkan dalam interaksi tersebut adalah unsur kesatuan dan kebersamaan.

## B. Saran-Saran

1. Hendaknya masing-masing umat beragama dapat selalu mempertahankan kerukunan dan kemudian meningkatkan cara dan upaya untuk meningkatkan kerukunan pada masing-masing umat beragama hendaknya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman ajaran agamanya masing-masing sehingga dengan demikian kehidupan agama mereka bukan sekedar sebagai pengakuan saja (abangan). Dengan cara demikian pula sekaligus umat beragama akan dapat memahami arti kerukunan yang sebenarnya, sehingga tidak ada kesan mencampuradukkan pengertian kerukunan dan budaya dan ajaran agama.
2. Kepada pemerintah setempat hendaknya memperlakukan sama terhadap semua agama yang ada dan berkembang di desanya, lebih ditingkatkan lagi dalam bentuk bimbingan dan pengarahan yang isinya menegakkan pentingnya hidup beragama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ahmadi, Abu. 1991. *Perbandingan Agama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Djam'annuri. 2000. *Agama Kita (Persepektif Sejarah Agama-Agama)*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Deedat, Ahmad. 2003. *Umat Islam Belajarlah Tentang Yesus (Isa a.s)*, Yogyakarta: Media Insani.
- Depag RI, 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Juz 1-30, Surabaya: Karya Utama.
- Formann, Murad W. 2002. *Menengok Kembali Islam Kita*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Faizin, Khoirul, Okt-Des 2005. *Islam dan Nasrani Tidak Bisa Dipisahkan*, Sinar IKUB, 17.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Ismail, Faisal. 1999. *Islam Idealitas Ilahiyah dan Realitas Insaniyah*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Koentjaraningrat. 1999. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leurvik, Oddbjern. 2002. *Yesus Dalam Literatur Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Lubis, Ridwan. 2005. *Cetak Biru Peran Agama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama.
- Lembaga Al-Kitab Indonesia. 2002. *Al-Kitab*, Jakarta.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)* Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perwiranegara, Alamsyah Ratu. 1982. *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Jakarta: Depag RI.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Poerwadarminta. 1976. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Rumadi. 2000. *Masyarakat Post Teologi*, Jakarta: Mustika Bahmid.

SJ. Adolf Heuken. 1993. *Eksiklopedi Gereja*, Jakarta: Cipta Lola Caraka.

Suparmoko. 1995. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sudarto. 1999. *Konflik Islam Kristen*, Semarang: Pustaka Riski Putra.

Shihab, Alwi. 1998. *Membendung Arus (Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia)* Bandung: Mizan.

Tualeka, Hamzah. 1998. *Penyebaran dan Perkembangan Kristen di Ambon Lease*, Surabaya: Bina Rohani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id